



Peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proses Sandar Kapal Meratus di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

Iwan Susanto

Universitas Ivvet Semarang

Correspondence: Irwan Susanto

Email: masiwankoe@gmail.com

Abstrak: Pelabuhan adalah suatu fasilitas di tepi laut, sungai, atau danau yang menerima kapal dan mengangkut barang dan penumpang. Indonesia memiliki berbagai Pelabuhan besar salah satunya Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kegiatan penyandaran kapal khususnya pada Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya masih sering terjadi keterlambatan yang disebabkan berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis keterlambatan penyandaran kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Penelitian dilakukan di dermaga Internasional Mila dengan batasan penelitian pada kapal – kapal yang diageni PT Meratus Line. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab keterlambatan penyandaran kapal di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan menganalisis cara mengatasi keterlambatan penyandaran kapal di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis *fishbone* diagram. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat beberapa penyebab keterlambatan penyandaran kapal di dermaga Tanjung Perak Surabaya, yaitu kurangnya jumlah petugas pandu, masalah pada mesin kapal, antrian pada dermaga, sarana dan prasarana yang kurang memadai, factor cuaca dan geografis. Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan dispensasi pandu bagi nahkoda yang sudah hafal Alur Pelayaran barat Surabaya pemindahan lokasi sandar pada dermaga lain, penggunaan E-Pilot, menerapkan konvoi pemanduan, dan pengajuan.

Keyword : Keselamatan, Kesehatan Kerja

Abstract: A port is a facility on the seashore, river, or lake that receives ships and transports goods and passengers. Indonesia has various major ports, one of which is the Port of Tanjung Perak Surabaya. The berthing activities of ships, especially at the Port of Tanjung Perak Surabaya, still often experience delays caused by various external and internal factors. Therefore, the author conducted an analysis of the delays in ship berthing at the Port of Tanjung Perak Surabaya. The research was conducted at the International Mila dock with the scope limited to the ships managed by PT Meratus Line. This research aims to analyze the causes of ship berthing delays at the Tanjung Perak Surabaya port and to analyze ways to overcome ship berthing delays at the Tanjung Perak Surabaya port. In writing this thesis, the author uses a descriptive qualitative research method with fishbone diagram analysis technique. Based on the research results, it can be concluded that there are several causes of delays in ship berthing at the Tanjung Perak Surabaya dock, namely the lack of pilot personnel, engine problems, queues at the dock, inadequate facilities and infrastructure, and weather and geographical factors. The way to address this issue is by granting pilot dispensations to captains who are already familiar with the Surabaya West Shipping Lane, relocating docking to another pier, using E-Pilot, implementing pilotage convoys, and submitting proposals.

Keyword: Safety, Occupational Health

Pendahuluan

Keselamatan dan keamanan maritim adalah kebijakan utama yang harus mendapatkan prioritas pada pelayaran dalam menunjang kelancaran transportasi laut Indonesia sebagai negara kepulauan. Indonesia memiliki kedaulatan atas keseluruhan wilayah laut Indonesia, sehingga laut memiliki peran cukup berarti baik bagi sarana pemersatu bangsa dan wilayah Republik Indonesia, maupun laut sebagai asset bangsa yang tidak ternilai serta masa depan Indonesia. Penguasaan atas laut tersebut, memiliki konsekuensi bahwa pemerintah berkewajiban atas penyelenggaraan pemerintahan di bidang penegakan hukum di laut, baik terhadap ancaman pelanggaran, pemanfaatan perairan, serta menjaga dan menciptakan keselamatan pelayaran secara optimal (Kadarisman & Jakarta, 2017).

Pengendalian faktor-faktor bahaya yang dilakukan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja adalah dengan cara pengendalian teknis dan administratif, tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melaksanakan pengendalian tersebut dengan alasan biaya yang mahal. Suma'mur (2013) menyatakan "Pencegahan dan pemberantasan penyakit-penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja, pemeliharaan, peningkatan kesehatan dan gizi tenaga kerja, pemberantasan kelelahan kerja dan melipat gandakan kegairahan dan semangat kerja, perlindungan bagi masyarakat sekitar suatu perusahaan agar terhindar dari bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk-produk industri serta memberikan rasa aman kepada para karyawan.

Oleh karena itu karyawan adalah aset penting perusahaan. Disenilah Manajemen Sumber Daya Manusia berperan penting. Sejauh mana perusahaan memberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi kerja karyawan. Lebih mudah dalam bahasa sumber daya manusianya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3). Seluruh pengguna sarana transportasi laut di Indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya, senantiasa sangat mengutamakan persoalan keselamatan dan keamanan, yang selanjutnya baru diikuti dengan aspek biaya yang terjangkau, kecepatan dan ketepatan waktu, serta aspek kenyamanan. Terjadinya kecelakaan kapal seperti tenggelam, terbakar adalah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan transportasi laut.

Di bidang operasional pelabuhan, penerapan K3 juga sangat diperlukan karena keselamatan adalah indikator utama untuk mengukur keberhasilan operasional di pelabuhan. Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, kapal-kapal yang digunakan sebagai sarana pengangkut telah banyak disentuh oleh teknologi dan dilengkapi sarana navigasi yang memadai demi kepentingan kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan melalui laut. Walaupun demikian kecelakaan kapal laut masih sering terjadi sehingga semakin menambah dalam keprihatinan terhadap dunia transportasi laut. Lemahnya sistem keselamatan di laut menjadi penyebab potensial besarnya korban kecelakaan di laut. (Suhartoyo, 2018). Kecelakaan kerja pada kebanyakan disebabkan oleh dua faktor yaitu lingkungan dan manusia. Faktor kecelakaan kerja yang berasal dari lingkungan kerja yang melibatkan peralatan atau mesin-mesin, tertiban reruntuhan bangunan kejatuhan, benda-benda berat. Sedangkan faktor yang berasal dari manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurangnya keterampilan dan kemahiran pegawai dalam menggunakan peralatan atau mesin-mesin yang berkaitan dengan perkerjaannya.

Secara umum, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menunjukkan kondisi fisiologis fisik dan psikologis tenaga kerja yang di akibatkan oleh lingkungan kerja perusahaan. Apabila sebuah perusahaan melaksanakan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka penderita cidera atau penyakit-penyakit jangka pendek maupun jangka panjang akan makin berkurang. Namun, pada kenyataannya masih banyak dijumpai perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan tentang faktor keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga sering

dijumpai kasus-kasus kecelakaan kerja yang merugikan pihak karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang di akibatkan oleh lingkungan kerja yang di sediakan oleh perusahaan (Kemala, 2017).

Adapun faktor untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan memperhatikannya faktor keselamatan dan Kesehatan Kerja. Ketika para karyawan mempunyai rasa nyaman dan aman pada saat bekerja maka karyawan tersebut akan merasa tenang dan akan bekerja secara maksimal. Upaya untuk memberikan perlindungan bagi para karyawannya adalah dengan diadakannya program keselamatan dan kesehatan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja ini mempunyai tujuan untuk melindungi para karyawannya agar selalu sehat dan selamat pada saat melakukan pekerjaan. Dijelaskan oleh (Marwansyah dan Mukaram, 2020) untuk mencapai tujuan program keselamatan dan kesehatan kerja maka perusahaan harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung keselamatan kerja, selain itu adalah membuat lingkungan kerja menjadi aman. Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya semua tenaga kerja sudah tergolong baik dalam melaksanakan dengan adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja agar selalu aman dan nyaman dalam aktivitas kerja. Di samping itu ada beberapa tenaga kerja yang masih lalai dalam mematuhi prosedur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga ada beberapa tenaga mengalami Kecelakaan kerja. Maka dalam penelitian ini peranan keselamatan dan kesehatan kerja agar ditingkatkan guna mengurangi tingkat kecelakaan kerja di lingkungannya.

Metodologi

Penelitian yang dihasilkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Ini merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis data. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan data melalui observasi langsung dengan survei di lokasi penelitian, serta wawancara langsung dengan narasumber. Adapun dilakukannya tempat penelitian tentang Analisis Keterlambatan Penyandaran Kapal Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya di mana study kasus diambil pada Dermaga Jamrud Utara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan PT Samudera *Agencies* Indonesia yang menjadi tempat praktik darat (prada) dari peneliti selama kurang lebih 1 tahun. Data primer adalah sumber data yang meneruskan data langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2017). Peneliti mendapatkan data primer ini melalui wawancara, dan observasi langsung ke narasumber.

Wawancara menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.(Sugiyono, 2018). Wawancara yang penulis ambil menggunakan tipe wawancara Semi terstruktur yaitu penyelidik memiliki seperangkat pertanyaan pada daftar wawancara, tapi wawancara akan dipandu oleh daftar tersebut, bukan didikte. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan, terhadap pihak-pihak yang memahami tentang permasalahan yang diangkat. Data ini berasal langsung dari sumbernya, penulis menggunakan data tersebut Ketika membahas permasalahan yang dihadapi, metode mengharuskan penulis melakukan wawancara langsung dengan instansi terkait dan tim operasional agen Pelayaran yang bertanggungjawab terhadap kapal yang berlabuh. Dalam hal ini permasalahan biasa terjadi di pelabuhan – pelabuhan, sehingga data yang diperoleh akan lebih praktis dan objektif.

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah pencarian data dengan jelas pengamatan peristiwa secara langsung maupun tidak langsung yang pernah penulis alami selama praktik pada divisi operasional keagenan kapal. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini observasi diambil berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan penulis saat proses penyandaran kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. (Fiantika dkk., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis melakukan pembahasan dengan route cause analisis dari fishbone diagram penulis menjabarkan tentang analisis penyebab keterlambatan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Keterlambatan penyandaran kapal terjadi disebabkan beberapa faktor, yaitu :

Material, faktor material adalah hal – hal yang berhubungan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada dermaga maupun yang berhubungan dengan instansi terkait dalam hal ini instansi kependuan. Berdasarkan analisis penulis kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di dermaga Jamrud utara seperti :

- Kapasitas draft kapal

Kapal yang dapat sandar hanya yang memiliki draft maksimal 9.5, lebih dari itu harus menunggu air laut pasang agar kapal tidak karam dan tidak dapat sandar pada dermaga Jamrud utara sisi tengah (terdapat gundukan dibawah air).

- Panjang dermaga

Panjang dermaga hanya dapat menampung 3 hingga 4 kapal kargo saja. Pada saat terdapat kapal prioritas (kapal pesiar dan kapal perang negara lain) sandar, dermaga Jamrud utara sisi timur harus dikosongkan untuk kapal – kapal tersebut. Hal ini menyebabkan antrian kapal yang cukup panjang.

- Kurangnya jumlah tug assist dan motor pandu (MP)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab yang telah diuraikan di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Keterlambatan penyandaran pada dermaga Jamrud Utara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya disebabkan oleh beberapa hal yaitu masih kurangnya jumlah petugas pandu dalam melayani kapal - kapal, terjadinya masalah pada mesin kapal yang mempengaruhi laju kapal, antrean pada dermaga yang cukup padat, sarana dan prasarana baik pada dermaga maupun fasilitas pendukung lainnya yang masih kurang memadai, faktor cuaca, dan faktor geografis yakni jarak zona labuh yang cukup jauh. Berdasarkan pembahasan di atas berikut adalah cara yang dapat mengatasi keterlambatan penyandaran kapal di dermaga Jamrud Utara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yaitu dengan pemindahan lokasi sandar di dermaga lain sesuai spesifikasi dan persyaratan yang berlaku dan memperoleh persetujuan dari berbagai pihak terkait, penggunaan sistem E-Pilot, menerapkan konvoi pemanduan dan dispensasi pandu bagi nakhoda yang sudah hafal Alur Pelayaran Barat Surabaya.

Daftar Pustaka

- Aenin, Husni. 2015. *Pengaruh Karakteristik Pemerintah, Kompleksitas Pemerintah dan Hasil Audit BPK terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Yogyakarta : CV Budi Utama 2014, cet 1, hal 46.
- Basuki dan Susilowati 2015. *Manajemen Kinerja, Falasafah Teori & Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candrianto. 2020. *Pengenalan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta, Literasi Nusantara.
- Ernawati, D. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hi Jack Sandals Bandung*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7 Nomor 1.
- Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrai.
- Kadarisman, M. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi ke 1. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kemala, D. R. 2017. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Mhe Maintenance Department Badak Ngl Di Bontang*. Ejournal Administrasi Bisnis, 5(1), 193-204.
- Lasse.D.A.2014.*Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Bandung: Alfabeta.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Saleh, Sirajudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: ANDI. 226 hal.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Serbanescu, I.. 2016. Consideration Regarding Maritime Ship Engine Room Ventilation System. International Journal of Innovative Research in Engineering & Management (IJIREM) ISSN: 2350-0557, Volume-3, Issue-1.
- Soewedo, Hananto. 2015. *Penanganan Muatan Kapal*. Jakarta: Djangkar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartoyo. 2018. *Klaim Rumah Sakit kepada BPJS Kesehatan Berkaitan dengan Rawat Inap dengan Sistem INA-CBG's. Administrative Law & Governance*, Vol. 1 Edisi Khusus.